

M I M P I
(Kajian Exegese-Sosiologis Terhadap Mimpi Yusuf(Kej. 37:5-11)
Dalam Perspektif Sumber E)

Alce A. Sapulette
Dosen STAKPN Ambon

Abstrak: mimpi adalah sesuatu yang dapat menjadi alat, simbol atau lambang yang dipakai oleh seseorang atau sekelompok orang dengan maksud untuk mencapai tujuan atau kepentingan tertentu. Seringkali mimpi selalu diartikan orang sebagai suatu petunjuk atau pertanda dalam kehidupannya.

Mimpi-mimpi dalam cerita Yusuf, adalah merupakan alat propaganda Yerobeam untuk melegitimasi kekuasaan dan kepentingan kerajaannya. Dengan demikian, gereja lebih khusus orang percaya haruslah memahami dan menyadari bahwa mimpi itu bukanlah suatu tanda, pernyataan atau petunjuk yang diberikan Tuhan bagi dirinya atau komunitasnya yang selanjutnya dilakukan dan menjadi pedoman dalam hidupnya. Tetapi ada latar belakang sosial yang terbingkai dalam mimpi itu.

Kata kunci: *Mimpi*

I. PENGANTAR

Kebenaran bagi orang yang mengaku Kristen, tentu ditemukan dalam Alkitab. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka telah memanfaatkan Alkitab untuk pola hidupnya dan telah mempelajarinya secara pribadi. Tetapi, bersamaan dengan manfaat yang muncul melalui pembacaan Alkitab tersebut, muncul pula konflik dimana masing-masing mengklaim kebenarannya sendiri. Membaca Alkitab berarti berjumpa dengan suatu dunia yang sangat berbeda dengan dunia kita. Bagaimanapun pengertian seseorang tentang pengilhaman (inspirasi), Alkitab yang ada sekarang diturunkan oleh juru tulis yang hidup pada masa tertentu dan dalam kebudayaan yang tertentu pula. Khusus tentang mimpi yang juga terdapat dalam Alkitab, interpretasi orang terhadapnya sangatlah berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa mimpi itu adalah bunga tidur atau suatu khayalan saja, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa mimpi itu merupakan petunjuk yang berasal dari

Tuhan, sebagaimana yang diyakini oleh sebagian orang percaya (orang kristen). Alasannya adalah dengan berpatokan pada kitab suci, dengan mengambil contoh dari beberapa peristiwa dalam Alkitab, seperti mimpi Yusuf tentang kelahiran Yesus (Mat. 1:20b), mimpi Yakub di Betel (Kej. 28:10-22), mimpi Firaun (Kej. 41), mimpi juru minuman dan juru roti (Kej. 40), mimpi Yusuf (Kej. 37:5-11) dan lain-lain. Pertanyaan yang dapat dikedepankan adalah, apakah mimpi itu benar? Apakah mimpi itu adalah petunjuk Tuhan yang harus dilakukan? Atau mimpi itu dapat menjadi suatu kenyataan dalam kehidupan empirik?. Sebab segala sesuatu didunia ini pasti punya latar belakang sosialnya. Ada pengalaman sosial yang membingkai dalam setiap kejadian atau peristiwa yang terjadi, termasuk dengan mimpi tersebut. Oleh karena itu, gereja dan masyarakat yang hidup abad sekarang ini harus menemukan suatu cara yang baru dan kaya dalam membaca Alkitab, dan memampukan kita